BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat perantara untuk memperkuat jalinan sosialisasi di masyarakat. Bahasa digunakan oleh masyarakat agar dapat saling terhubung dalam proses berinteraksi sehingga penutur yang menyampaikan maksud dan tujuan dapat tercapai. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Fungsi bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga merupakan media untuk melakukan suatu tindakan dan cerminan budaya dari penuturnya.

Bahasa digunakan oleh para penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan (Chaer, 2010:15). Manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Saat sedan berkomunikasi, orang menggunakan kata-kata untuk mengekspresikan apa yang mereka ingin katakan dalam tuturan tuturan untuk mengutarakan hal yang ingin mereka sampaikan. Melakukan komunikasi dapat kita temukan dalam kegiatan bertutur yang selalu ada dan dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, ke pada teman, anggota keluarga, hingga orang orang yang kita temui diluar.

Yule (2006:3) menjelaskan bahwa dalam berkomunikasi, dapat diasumsikan seorang penutur mengartikulasi tuturan dengan maksud untuk menginformasikan suatu hal kepada mitra tuturnya dan mengharapkan mitra tuturnya (pendengar) dapat

memahami apa yang hendak dikomunikasikannya. Namun terkadang terjadi masalah komunikasi karena pesan yang di sampaikan oleh penutur tidak bisa tersampaikan dengan baik dan benar kepada mitra tutur. Oleh sebab itu, kerjasama antara penutur dan mitra tutur adalah hal yang sangat penting dibarengi dengan adanya pemahaman dalam melakukan komunikasi berbahasa. Wibisono (2017:58) mengatakan perlu adanya sebuah kerja sama antara penutur dan lawan tutur agar pesan yang ingin disampaikan dapat di terima dengan baik.

Percakapan atau tuturan dapat dikatakan sebagai tindak tutur sesuai dengan yang disampaikan oleh Austin (Leech,1993:280) "tindak tutur merupakan sebuah bentuk tindakan dan tidak sekadar mengatakan sesuatu tentang dunia. Semua tindak tutur yang disampaikan oleh penutur mengandung fungsi komunikatif tertentu. Pendapat ini didukung oleh Levinson (1983:9) yang menyatakan bahwa tindak tutur adalah salah satu dari unsur pragmatik yang saling berhubungan antara bahasa dan konteksnya yang terumuskan dalam struktur bahasa tersebut yang mana melibatkan pembicara, pendengar, dan pembaca yang dibicarakan dan Tarigan (1990:36) menyatakan bahwa tindak tutur adalah suatu ujaran atau ucapan tertentu yang mengandung maksud dan tujuan tertentu. Dengan kata lain, kedua belah pihak antara penutur dan lawan tuturnya terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tindak tuturan ini biasanya dapat diekspresikan melalui dua bentuk, yaitu lisan dan tulisan. Dalam bentuk lisan, pihak yang melakukan tindak tutur ialah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (penyimak), sedangkan dalam bentuk tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembacanya (Tarigan, 2009:32). Teori tindak tutur merupakan aspek fungsi prgmatik yang dikembangkan oleh J.L. Austin pada tahun 1962. Austin menekankan lebih jauh

bahwa ketika kita berbicara, kita melakukan tindakan tertentu (Olagunju, 2016). Pada bukunya yang berjudul "*How To Do Things With World*", Austin menganut teori dengan berkonsentrasi pada tiga komponen yaitu, lokusi (menyatakan sesuatu), ilokusi (melakukan sesuatu), dan perlokusi (tindakan untuk mempengaruhi).

Sedangkan Searle (1974) mengembangkan dan mengkaji kembali tindak tutur ilokusi. Dan mengemukakan Kelima teori tindak tutur ilokusi dari Austin. Tindak tutur ilokusi dibedakan menjadi ekspresif (berupa ucapan selamat, terima kasih, memuji, dan mengkritik), asertif (untuk mengatakan, melaporkan, dan menyebutkan), direktif (berisi tuturan menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan), komisif (tentang berjanji, bersumpah, dan mengancam), deklaratif (memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, dan memberi maaf).

Percakapan yang dilakukan para tokoh dalam drama tentu tidak lepas dari aspek komunikasi. Dialog berhubungan erat dengan tuturan yang mengacu pada tindak tutur pragmatik. Leech menyatakan bahwa konteks yang terpenting dalam pragmatik adalah latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur dalam membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur ketika membuat tuturan.

Pengetahuan mengenai dunia merupakan bagian dari konteks dan pragmatik mencangkup bagaimana cara pemakai bahasa menerapkan pengetahuan dunia untuk mengintepretasikan tuturan (Tarigan, 2009:31). Drama merupakan salah satu media yang sangat efektif bagi penonton dalam penyampaian pesan kepada penonton, maka hal yang paling penting untuk memiliki pemahaman mengenai bagaimana cara kita untuk mengartikan sebuah tuturan atau kalimat yang nantikan akan membantu kita

untuk mengetahui apa maksud dari yang dituturkan. Alasan tersebut yang menjadikan drama layak untuk dikaji lebih lanjut pada kajian tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi.

Drama "*Our Beloved Summer* "그 해 우리는" karya penulis Lee Na Eun. Drama ini rilis pada 6 Desember 2021 dan didistribusikan oleh SBS dan Netflix. Drama 16 episode ini menyusung genre komedi romantis remaja yang berkisah mengenai jalinan asmara dua sejoli yang putus dan dipertemukan kembali setelah 10 tahun lamanya. Drama ini menarik perhatian penonton karena plot cerita yang tidak klise dan tidak terduga. Drama ini mencetak rating 5.2% di korea dan drama ini menduduki puncak tertinggi di netflix setelah minggu ke empat penayangan. Drama ini menduduki drama web nomor 1 di 10 negara dan mendapat antusiasme yang sangat besar terhadap penonton internasional. Di penghujung 2021 Kim Da Mi dan Choi Woo Shik sebagai pemain utama drama ini mendapatkan *Best Actor & Actress Selected by Directors* dalam *SBS Drama Awards.* Selain itu dalam acara penghargaan BaekSang Arts Awards 2022 drama ini juga masuk dalam nominasi *Best Screenplay* atau naskah terbaik. sinematografi yang tidak terlalu berlebihan dan bisa dikatakan sempurna, didukung oleh soundtrack yang bagus, dan naskah yang ditulis dengan baik serta penyutradaraan yang luar biasa membuat drama ini berhasil mencuri perhatian (Devi ervika, 2022).

Tindak tutur ilokusi sangat memperhatikan konteks tuturan didalam aturannya, dengan adanya konteks didalam tuturan maka seseorang akan berhasil dalam mencapai sebuah tuturan. Karena itu penting untuk memahami tindak tutur ilokusi agar pesan tersampaikan. tindak ilokusi tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga menyuruh melakukan sesuatu (Wijana 1996:18). Keunikan karaktek utama

dalam drama Our Beloved Summer dan interaksi keduanya menarik untuk dibahas dan diidentfikasi khususnya dalam tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian berupa analisis tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif yang di pakai antar tokoh utama drama Our Beloved Summer dalam mengungkapkan atau mengeskpresikan perasaannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tindak tutur ilokusi ekspresif dalam drama Korea "Our Beloved Summer"?
2. Bagaimana tindak tutur ilokusi Direktif dalam drama Korea "Our Beloved Summer"?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidetifikasi tindak tutur ilokusi ekspresif dalam drama Korea "Our Beloved Summer'
2. Mengidetifikasi tindak tutur ilokusi Direktif dalam drama Korea "Our Beloved Summer"

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapatkan dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kepustakaan maupun referensi dalam pengembangan ilmu budaya khususnya mengenai bentuk dari tindak tutur ilokusi berserta penggunaannya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan acuan dalam menambah wawasan mengenai bentuk dari tindak tutur ilokusi berserta penggunaannya untuk para pembelajar bahasa terutama dalam kajian linguistik yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi

1.5 Metode penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dan deksriptis. Menurut Moleong (2005:6) "penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Sehingga, penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai penelitian yang menggunakan metode pengolahan data berupa kata-kata dan hasil dari olahan data yang tertulis itu merupakan deskripsi dari data tersebut. Untuk Penelitian deskriptif hanya menggambarkan berdasarkan fakta tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Pendekatan kualitatif menggunakan teori kontekstual untuk menganalisis data. Sutedi (2011:58) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan maksud lain bahwa analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dengan kata-kata sehingga menjadi sebuah karya ilmiah yang mudah dipahami oleh pembaca. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan

data tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif berdasarkan drama “Our Beloved Summer” episode 12 sampai episode 16 yang tayang pada tahun 2021 di Netflix.

1.7 Sumber Data

Data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diambil dari dialog dalam drama Korea berjudul "Our Beloved Summer" yang diperoleh pada platform video streaming yaitu Netflix sebagai sumber data dengan cara menontonnya. Total data yang diambil sebanyak 5 episode, yang rata-rata dalam satu episodenya berdurasi 60 menit pada drama tersebut. Selanjutnya data tindak tutur ilokusi direktif dan ekspresif yang dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan teori tindak tutur oleh searle.

Sumber data pendukung pada penelitian ini diperoleh dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, dan lainnya. Menurut Sudaryanto (1993:5) Pengumpulan data merupakan suatu cara bagi peneliti untuk menyediakan data yang cukup. Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah metode mendengarkan dan mencatat. Menurut Sudaryanto, metode menyimak adalah metode yang dilakukan dengan cara menyimak dengan menggunakan bahasa. Tujuan menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan tetapi juga penggunaan bahasa tulis.

1.8 Sistematika Penyajian

Bab 1. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, serta sistematika penulisan.

Bab 2. Kerangka teori, memuat tinjauan pustaka, landasan teori, beberapa pendapat para ahli yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian serta teori mengenai tindak tutur ilokusi.

Bab 3. Analisis data, berisikan analisis serta pembahasan mengenai dialog antar tokoh utama dalam drama "Our Beloved Summer" yang dikategorikan sebagai kalimat atau pernyataan tindak tutur ilokusi ekspresif dan direktif dalam konteks berdasarkan teori tindak tutur Searle.

Bab 4. Bab ini mencakup kesimpulan dari apa yang telah dibahas dalam bab sebelumnya serta saran untuk penelitian masa depan.